

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDENGAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM  
BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE TPR  
(TOTAL PHYSICAL RESPONSE)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu  
syarat untuk mencapai gelar  
Sarjana Sastra**

Oleh :  
KEREN DADY  
15091102042  
Jurusan Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDENGAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM  
BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE TPR  
(TOTAL PHYSICAL RESPONSE)**

**Keren Dady<sup>1</sup>**

**Andriyani Marentek, S.S., M.A., Ph.D<sup>2</sup>**

**Dr. Christian Ranuntu, M.Hum<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*The research is entitled "Meningkatkan Kemampuan Mendengar Siswa Sekolah Dasar dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode TPR (Total Physical Response)". This research is conducted in order to improve students' listening skills using the total physical response (TPR) method at the fifth grade of SD Negeri 70 Manado. The aims of this research were to find out whether there was an improvement of students' listening skills before and after being taught using the TPR method. In conducting this research, the researcher used Classroom Action Research (CAR) as the method of research. This research consisted of one cycle that consisted of four steps, they are: Planning, Action, Observation, and Reflection. To collect the data, the researcher did three steps, such as: Pre-test, Treatment, and Post-test. To analyze the data, the researcher used quantitative research design. The quantitative data were obtained from the fifth grade students' scores of the pre-test and post-test. The results showed that the total physical response can improve the students listening skills at the fifth grade of SD Negeri 70 Manado. The improvement could be seen from pre-test and post-test scores in the one cycle. In the pre-test, the main score is 60.95 and in the post-test, the main score is 90.55. The average score of post-test was higher than pre-test, with an increase of 48.56%. Based on the findings, it can be concluded that TPR is effective for teaching listening skill.*

---

*Keywords: CAR, TPR Method, Listening, Quantitative Research Design, Elementary School*

## **I. LATAR BELAKANG**

Bahasa merupakan salah satu alat terpenting yang dipakai manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dan untuk membangun hubungan dengan manusia lain. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengerti apa yang orang lain maksudkan. Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's*, bahasa adalah "(1) sistem komunikasi dalam berbicara dan menulis yang digunakan oleh orang-orang diberbagai negara, (2) digunakan oleh manusia sebagai sistem suara dan kata untuk berkomunikasi, (3) sebuah gaya khusus dalam berbicara dan menulis" (Hornby 2000).

Bahasa dalam hal ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan mendengar anak-anak

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup> *Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup> *Dosen Pembimbing Teknis*

dalam bahasa Inggris. Mendengar adalah kemampuan bahasa pertama yang dikembangkan dan lebih dominan pada kemampuan berkomunikasi. Itu adalah kemampuan pertama yang diperoleh manusia sebelum mereka memulai untuk memperoleh kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan ini dimulai sejak dini dengan upaya mereka sendiri untuk mengerti apa yang terjadi disekitar mereka, bentuk alam semesta melalui pengetahuan, perasaan, pemikiran zaman ini dan perkembangan struktur mental dasar (Server, 2004). Selanjutnya mendengar sangatlah penting karena itu berkembang paling awal.

Metode pengajaran menggunakan Total Physical Responses dikembangkan oleh James Asher, dia merupakan seorang Profesor yang telah lulus dari jurusan psikologi di universitas San Jose. Dalam metode TPR, guru memberikan komando kepada para siswa menggunakan target bahasa dengan gerakan tubuh dan para siswa merespon dengan gerakan seluruh tubuh mereka.

TPR merupakan salah satu metode pengajaran untuk mengajarkan bahasa asing atau bahasa lain kepada para pelajar atau para siswa. Para siswa dapat menikmati kelas mereka dengan menggunakan metode ini. Metode TPR dapat membangun sebuah tindakan atau gerakan yang menarik. Dalam kata lain, guru akan mengajarkan bahasa menggunakan aktivitas kepada para siswa (Richards dan Rodgers, 2001).

## **II. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang dijawab adalah:

1. Sampai di mana pencapaian kemampuan mendengar para siswa sebelum metode TPR di terapkan?
2. Sampai di mana pencapaian kemampuan mendengar para siswa setelah metode TPR diterapkan?
3. Bagaimanakah tingkat kemampuan mendengar para siswa dengan menggunakan metode Total Physical Response dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas lima SD Negeri 70 Manado?

## **III. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menemukan pencapaian kemampuan mendengar para siswa sebelum metode TPR diterapkan.
2. Untuk menemukan pencapaian kemampuan mendengar para siswa setelah metode TPR diterapkan.

3. Untuk menemukan peningkatan kemampuan mendengar para siswa menggunakan metode *Total Physical Response* dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas lima SD Negeri 70 Manado.

#### IV. TINJAUAN PUSTAKA

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode TPR yang telah diadakan sebelumnya dan dapat mendukung penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Rahmawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving Students Listening Skill through Total Physical Response Games of Grade Fourth of SDIT Anajah in the academic of year 2012/2013*". Penelitian ini dilakukan untuk menemukan implementasi dari pengajaran menggunakan TPR Games dalam meningkatkan kemampuan mendengar para siswa. Hasil dari penelitian adalah strategi TPR Games yang dapat membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan mendengar mereka dalam bahasa Inggris. Peningkatan bisa dilihat dari cara mereka merespon materi-materi sementara belajar. Dengan menggunakan strategi TPR Games ini, para siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan merespon setiap pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan.

Penelitian yang kedua oleh Sari (2017) dengan penelitiannya yang berjudul "*Teaching Listening Skill Trough Total Physical Response Method at the First Grade Students' of SMP Negeri 22 Bandar Lampung*". Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat seberapa meningkatnya kemampuan mendengar bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah pengajaran di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut adalah menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) yang dapat membantu meningkatkan kemampuan para siswa dalam mendengar bahasa Inggris. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil *pre-test* yang hanya (64.60%) dan *post-test* yang meningkat hingga mencapai (76.53%). Dengan menggunakan metode TPR, para siswa mendapatkan nilai yang bagus dari pada menggunakan metode yang biasa guru-guru gunakan seperti hanya berpatokan pada teori atau penjelasan saja.

Penelitian yang ketiga adalah hasil penelitian dari Arias (2016) dengan judul penelitiannya "*Enhancing Learners' Listening Skills Through Total Physical Response (TPR)*". Penulis melaksanakan penelitian ini untuk melihat kemajuan kemampuan mendengar mereka dalam bahasa Inggris menggunakan metode TPR di kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mendengar mereka meningkat ketika mereka memakai gerakan dalam merespon perintah atau instruksi yang diberikan.

Penelitian yang relevan keempat adalah hasil penelitian dari Fiska Nurrahma Oktavia (2016) yang berjudul "*Enhancing the Seventh Grade Students' Listening Achievement through Total*

*Physical Response (TPR) Method at SMP Nurul*". Dalam penelitiannya, penulis menemukan bahwa dengan menggunakan metode TPR sangat membantu siswa SMP Nurul untuk meningkatkan kemampuan mendengar mereka dalam bahasa Inggris karena dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam merepon setiap kata demi kata dalam bahasa Inggris dengan menggunakan gerakan tubuh mereka. Hasil peningkatan mereka dapat dilihat dari berapa persen peningkatan mereka sebelum dan sesudah pengajaran. Hal tersebut didukung dari hasil *pre-test* (66.67%) dan *post-test* (95.23%). Jadi, hasil kemajuan siswa dengan menggunakan metode *Total Physical Response* sangat memuaskan.

Penelitian yang kelima adalah hasil penelitian dari Wahidatul Mukkaromah (2015) dengan judul "*The Implementation of Total Physical Response Method to Improve Students' Listening Skills of the second year of MTs Muhammadiyah 2 Jenangan in the Academic Year of 2013/2014*". Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mendengar para siswa menggunakan metode TPR. Dia menggunakan strategi kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, kemampuan mendengar para siswa kelas delapan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dapat meningkat dengan menggunakan metode TPR dalam proses belajar mengajar. Itu terlihat pada persentase peningkatan yang dicapai oleh para siswa. Dalam lingkaran pertama, persentase adalah 77.77% dan meningkat menjadi 97.22% pada lingkaran kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa para siswa menjadi aktif selama proses belajar mengajar.

Dari semua penelitian di atas, penulis mendapat beberapa kesamaan, diantaranya: Kelima penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu meningkatkan kemampuan mendengar siswa dalam bahasa Inggris menggunakan metode TPR (Total Physical Response). Selanjutnya kelima penelitian di atas dan penelitian sekarang ini menggunakan strategi yang sama yaitu strategi kuantitatif. Strategi tersebut digunakan untuk melihat pencapaian kemampuan mendengar siswa dari persentase nilai *Pre-test* dan *Post-test*. Selain itu kelima penelitian di atas dan penelitian sekarang ini memiliki beberapa perbedaan yang terdapat pada lokasi khususnya lokasi sekolah. Di beberapa penelitian melakukan penelitian di sekolah menengah pertama atau SMP. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan kelima penelitian di atas dalam bentuk materi maupun rencana pembelajaran. Mereka memiliki dan menyusun materi atau rencana pembelajaran mereka sendiri dan itu berbeda dengan materi atau rencana pembelajaran di penelitian ini.

## **V. KERANGKA TEORI**

Mendengar merupakan salah satu kemampuan penting yang dikembangkan ketika belajar bahasa baru. Itu mempunyai peran yang penting dalam komunikasi antar manusia dan meskipun di bahasa kedua para pelajar diberikan fakta bahwa mendengar berarti bukan hanya untuk mengerti bahasa tetapi juga untuk belajar bahasa (Rost, 2002).

Ada beberapa teknik mengajar target bahasa melalui TPR. Gracia (1996) membagi teknik menjadi teknik pembukaan dan teknik mengerjakan. Teknik pembukaan mengarahkan pada banyak cara didalamnya sebuah hal baru atau perintah bisa di perkenalkan untuk pertama kali kepada para siswa.

Di bawah ini adalah teknik pembukaan TPR oleh Gracia (1996):

1. Guru mengucapkan dan memperagakan perintah kepada para siswa.
2. Para siswa melakukan perintah oleh mendengar pada guru dan melakukan apa yang dia lakukan.
3. Guru menciptakan situasi dimana para siswa harus memilih antara dua item. Siswa sudah mengetahui satu item dengan baik oleh karena itu dari proses penyisihan, item yang lain dengan segera dikenali.
4. Dengan perkenalan bahasa baru, siswa harus memilih dari tiga item yang hanya satu diketahui. Jika seseorang menebak satu salah, usaha lain diperlukan. Jika tebakannya benar, hadiahnya adalah pujian dari guru. Guru memperkenalkan sebuah item baru dari membuat perkataan yang sangat jelas kepada siswa apa yang akan dilakukan, salah satu melalui gerak isyarat atau isyarat tambahan lainnya.
5. Guru memperkenalkan materi baru melalui perintah di kaset. Guru merekam suaranya sendiri dan kemudian mengikuti semua arahan yang diucapkan, tapi kadang membuat sebuah respon salah yang dikoreksi oleh rekaman suara.

Teknik pembukaan diatas bisa dilanjutkan dengan teknik kerja berikut ini (Gracia 1996):

1. Kadang dibutuhkan upaya yang besar bagi siswa untuk mentransfer konsep kesituasi lain. Karenanya, penting untuk mengenalkan item dalam berbagai situasi dan untuk menggabungkan kembali kosa kata.
2. Guru harus mengikuti kecepatan dengan pelan dalam memperkenalkan materi. Sebuah senjata kosa kata akan menjadi penolong yang produktif dalam mengingat yang dipelajari.
3. Selain menggabungkan kosa kata yang dikenalkan, penting untuk memperluas makna tambahan untuk berbicara. Hal ini dapat diiringi dengan menempatkan item-item leksikal dalam pertunjukan yang lebih rumit.
4. Ketika siswa meningkatkan kosakata luas mereka, itu adalah nilai yang baik untuk memasukkan kata fungsional seperti dari dan dengan. Itu akan membuat bahasa tetap lancar dan bersama.
5. Itu sangat bermanfaat bagi para pelajar ketika diperkenalkan sebuah kosakata dengan menggunakan perintah-perintah.

6. Dari awal, itu berguna untuk memperkenalkan yang sama artinya. Teknik ini mungkin membingungkan tetapi tidak jika dilakukan dengan benar.
7. Ketika siswa belajar lebih banyak perintah individu, itu adalah cara yang efektif untuk memberikan beberapa perintah secara berurutan untuk dilakukan dalam tindakan berkelanjutan.
8. Guru harus sangat berhati-hati tentang ide untuk memperkenalkan secara premature tentang jumlah item kosa kata yang sangat banyak. Dalam jangka panjang hal ini tidak diinginkan karena cenderung membuat kebingungan. Lebih baik untuk memperkenalkan beberapa item sekaligus.

## **VI. METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian sistematis yang dilakukan oleh penulis (dalam pendidikan oleh guru atau dosen) dalam kegiatan mereka, mengumpulkan data, berhasil atau tidak, kemudian persiapan serta implementasinya dan menyelesaikan aktifitas.

### **a. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 70 Manado yang bertempat di Jl. Kampus, Kleak, Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. SD Negeri 70 Manado memiliki enam kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI dengan total keseluruhan siswa yaitu 101 siswa. Para peserta dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima SD Negeri 70 Manado dengan jumlah 20 siswa (10 perempuan dan 10 laki-laki).

### **b. Durasi Penelitian**

Durasi penelitian ini yaitu sepuluh kali pertemuan kelas dalam satu bulan (dua sampai tiga kali pertemuan per minggu). Penelitian ini diadakan pada tanggal 5 April 2019 dan berakhir pada tanggal 29 April 2019. Durasi waktu implementasi setiap pertemuan kurang lebih selama 1 jam.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam tahap pengumpulan data, penulis melakukan pengukuran pencapaian siswa melalui *pre-test*, *treatment*, dan *post-test* sebagai berikut:

- *Pre-test* adalah tes awal para siswa yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan mendengar mereka sebelum metode TPR diterapkan.

- *Treatment* adalah tindakan atau proses yang dilakukan kepada para siswa dengan menggunakan metode TPR untuk meningkatkan kemampuan mendengar dalam bahasa Inggris mereka. Tindakan ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan.
- *Post-test* adalah tes akhir yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan para siswa setelah metode TPR diterapkan.

#### d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data sebagai berikut:

- Penulis memeriksa dan mencatat pencapaian nilai siswa di *pre-test*;
- Penulis memeriksa dan mencatat pencapaian nilai siswa di *post-test*;
- Penulis membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah menerapkan penelitian ini dan mencari apakah ada peningkatan di nilai test mereka.

Di bawah ini merupakan rumus oleh Arikunto (2006) yang digunakan untuk mengetahui skor setiap siswa:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jawaban benar siswa}}{\text{Jumlah angka soal}} \times 100$$

**Jawaban benar siswa x 100 : Jumlah angka soal = Skor**

## VII. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Implementasi Teknik Pembelajaran

Pertemuan 1 (*Pre-test*)

Pertemuan 2

Penulis menerapkan metode TPR dengan topik *preposition* atau kata depan.

Pertemuan 3

Penulis menerapkan metode TPR dengan topik *parts of body* atau bagian tubuh manusia.

Pertemuan 4

Penulis menerapkan metode TPR dengan topik *feelings* atau perasaan.

Pertemuan 5

Penulis menerapkan metode TPR dengan topik *morning routines* atau rutinitas di pagi hari.

Pertemuan 6

Penulis menerapkan metode TPR dengan topik *hobby* atau kegemaran.

Pertemuan 7

Penulis menerapkan metode TPR dengan topik *how is the weather* atau bagaimana cuacanya.

Pertemuan 8

Penulis menerapkan metode TPR dengan topik *what do you do* atau apa yang kamu lakukan.

Pertemuan 9

Dalam pertemuan ini, penulis meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari selama pertemuan 2 sampai pertemuan ke 8.

Pertemuan 10 (*Post-test*)

**b. Daftar Nilai Siswa (*pre-test* dan *post-test*)**

Berikut ini adalah daftar nilai dari peserta atau siswa yang mengikuti kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 1. Daftar nilai siswa**

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	Jenis Kelamin
1.	Siswa 1	46	100	P
2.	Siswa 2	46	100	P
3.	Siswa 3	73	100	P
4.	Siswa 4	73	100	P
5.	Siswa 5	53	100	P
6.	Siswa 6	46	73	L
7.	Siswa 7	80	100	P
8.	Siswa 8	53	100	P
9.	Siswa 9	53	100	P
10.	Siswa 10	80	100	L
11.	Siswa 11	73	100	L

12.	Siswa 12	46	86	L
13.	Siswa 13	80	100	L
14.	Siswa 14	46	86	P
15.	Siswa 15	73	100	L
16.	Siswa 16	53	100	L
17.	Siswa 17	53	100	L
18.	Siswa 18	73	100	P
19.	Siswa 19	46	66	L
20.	Siswa 20	73	100	P

Dari tabel di atas, bisa dilihat pencapaian kemampuan dari masing-masing siswa sebelum dan setelah diterapkan metode TPR (*Total Physical Response*). Sebagai contoh dapat dilihat pada siswa 1, pada tabel *pre-test* dia mendapatkan skor 46 namun pada tabel *post-test* dia mendapatkan skor 100.

**c. Hasil Keseluruhan *Pre-test***

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai yang diperoleh siswa dalam *pre-test*.

**Tabel 2 Hasil keseluruhan *pre-test***

No.	Skor	Frekwensi (Siswa)	Jumlah
1.	80	3	240
2.	73	6	438
3.	53	5	265
4.	46	6	276
5.	<b>Total</b>	20	1.219
6.	<i>Mean</i>	60.95	
7.	<i>Maximum</i>	80	
8.	<i>Minimum</i>	46	

Tabel menunjukkan skor siswa yang mereka capai pada saat metode TPR belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh para siswa adalah 60.95 melalui perhitungan 1.219 (jumlah) dibagi 20 (siswa). Pencapaian nilai tertinggi (*maximum*) mereka yaitu 80 dan pencapaian nilai terendah

(*minimum*) yaitu 46. Tabel juga menjelaskan bahwa ada 3 siswa yang mencapai nilai 80 yang merupakan nilai tertinggi di *pre-test* dan 6 siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 46. Ada juga 6 siswa yang mencapai nilai 73 sedangkan 5 siswa lainnya mendapatkan nilai 53. Hasil tersebut menyatakan bahwa pencapaian nilai siswa di *pre-test* masih dibawah rata-rata.

**d. Hasil Keseluruhan Post-test**

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai yang diperoleh siswa dalam test akhir atau *post-test*.

**Tabel 3. Hasil keseluruhan *post-test***

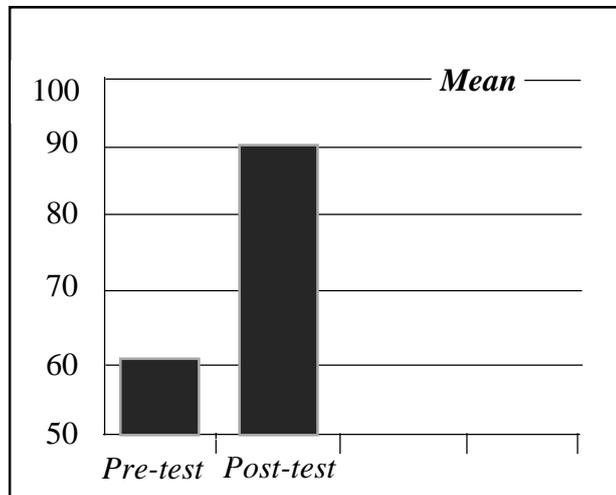
No.	Skor	Frekwensi (Siswa)	Jumlah
1.	100	16	1500
2.	86	2	172
3.	73	1	73
4.	66	1	66
5.	<b>Total</b>	20	1811
6.	<i>Mean</i>	90.55	
7.	<i>Maximum</i>	100	
8.	<i>Minimum</i>	66	

Tabel menunjukkan hasil keseluruhan siswa yang mereka capai setelah diterapkan metode TPR. Nilai rata-rata kemampuan mendengar para siswa dihitung melalui mebahagi jumlah akhir dengan jumlah seluruh siswa yaitu 1811 bahagi 20 sehingga menjadi 90.55 yang adalah nilai rata-rata keseluruhan *post-test* mereka. Tabel menjelaskan bahwa nilai tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang dicapai siswa yaitu 66. Dalam tabel tersebut ada 16 siswa yang mendapatkan skor 100 yang adalah nilai tertinggi di *post-test* dan 1 siswa yang mendapatkan skor 66 yang adalah nilai terendah di *post-test*. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa ada 2 siswa mendapatkan nilai 86 dan 1 siswa mendapatkan nilai 73. Dari hasil tersebut menyatakan pencapaian nilai siswa di *post-test* telah meningkat karena nilai rata-rata yang dicapai oleh para siswa adalah diatas rata-rata, meskipun ada 1 siswa yang belum mencapai nilai di atas rata-rata.

**e. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test***

Grafik berikut ini menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mulai dari *pre-test* dan *post-test*.

**Grafik 1: Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test***



Grafik menunjukkan nilai rata-rata yang telah diperoleh siswa setiap test. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* dengan *post-test*. Dalam *pre-test*, nilai rata-rata yang dicapai yakni 60.95 (kurang) namun di *post-test* nilai rata-rata adalah 90.55 (sangat baik). Itu artinya, pencapaian nilai siswa yang mereka peroleh sebelum dan sesudah diterapkan metode TPR sangatlah berbeda. Grafik dengan jelas menunjukkan bahwa hasil *post-test* siswa lebih tinggi dari pada hasil *pre-test*. Hasil yang dicapai siswa semua menunjukkan peningkatan skor yang signifikan yaitu dari skor 60.95 (kurang) saat *pre-test* menjadi 90.55 (sangat baik) saat *post-test*.

**Persentase Peningkatan Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

$$P = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{pretest}} \times 100\%$$

$$P = \frac{90.55 - 60.95}{60.95} \times 100\%$$

$$P = 48.56 \%$$

Pada persentase nilai di atas dilakukan untuk mengetahui berapa persen perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*. Persentase diukur dengan menggunakan rumus di atas. Rumus tersebut adalah nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test* dibagi nilai *pre-test* dan dikalikan dengan 100%. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai sebesar 48.56 persen.

## VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan yaitu tentang upaya peningkatan kemampuan mendengar siswa pada siswa kelas lima SD Negeri 70 Manado dalam bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*). Penulis menemukan beberapa jawaban dari perumusan masalah yang diangkat yakni mengenai; pencapaian kemampuan mendengar siswa sebelum dan sesudah metode *Total Physical Response* (TPR) diterapkan, dan upaya peningkatan kemampuan mendengar siswa menggunakan metode tersebut dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas lima SD Negeri 70 Manado.

Melalui metode *Total Physical Response* (TPR), implementasi pembelajaran bahasa Inggris telah berhasil meningkatkan kemampuan mendengar siswa kelas lima SD Negeri 70 Manado karena dengan metode tersebut para siswa bisa dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari. Metode TPR menjadikan para siswa mudah untuk mengerti karena mereka bukan hanya mendengar namun juga melakukan gerakan yang sesuai dengan metode pembelajaran dimaksud.

Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui hasil atau skor mereka sebelum diterapkan metode TPR. Juga melakukan tes akhir (*post-test*) setelah diterapkan metode tersebut. Pencapaian kemampuan mendengar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 60.95 sebagai skor *pre-test* siswa dan skor *post-test* yaitu 90.55.

Setelah penulis mengetahui pencapaian kemampuan para siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Total Physical Response* (TPR) akhirnya ditemukan adanya peningkatan yang ada pada skor atau hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran selama penelitian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kenaikan nilai rata-rata dari kedua test tersebut, yaitu dari 60.95 (kurang) menjadi 90.55 (sangat baik). Dengan kata lain, terdapat peningkatan nilai siswa kelas lima SD Negeri 70 Manado sebesar 48.56% atau terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dengan skor yang signifikan.

### b. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada para siswa, guru, maupun untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah, (1) agar para siswa dapat lebih rajin dan tekun dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan kemampuan mendengar; (2) agar para guru dapat lebih memberikan motivasi dan semangat belajar kepada para siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran TPR, sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan mendengar mereka dalam bahasa Inggris.

Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan para peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical*

*Response*) pada sekolah-sekolah yang lain, terutama dalam pembelajaran yang memfokuskan siswa dalam peningkatan kemampuan mendengar dalam bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arias, V.A. 2016. "Enhancing Learners' Listening Skills Through Total Physical Response (TPR)". Pereira: Facultad De Bellas Artes Y Humanidades Licencia Tura En Lengua Inglesa.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asher, J., J. 2000. *Learning Another Language through Actions: The Complete Teacher's Guidebook* (6th edition). Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions, Inc.
- Fauzia. 2016. Metode TPR (Total Physical Response) sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Tahap Awal Berbahasa Inggris pada Anak-anak. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Gracia, R. 1996. *Instructor's Notebook: How to apply TPR for Best Result*. Los Garos, CA: Sky Oaks Production, Inc.
- Helgesen, M., and S. Brown. 2007. *Practical English Language Teaching, Listening*. New York: McGraw-Hill ESL/ELT.
- Hornby, AS *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 6<sup>th</sup> ed.*, (Oxford: Oxford University Press, 2000)
- Mukarromah, W. 2015. "The Implementation of Total Physical Response Method to Improve Students' Listening Skills of the second year of MTs Muhammadiyah 2 Jenangan in the Academic Year of 2013/2014". Ponorogo: Education and Teacher Training Faculty Muhammadiyah.
- Nunan, D. 1992 *Research Method in Language Learning*. Australia: Cambridge University Press
- Oktavia, N.F. 2016. "Enhancing the Seventh Grade Students' Listening Achievement through Total Physical Response (TPR) Method at SMP Nurul". Jember: The Faculty of Teacher Training and Education.
- Rahmawati, F. 2013. "Improving Students Listening Skill through Total Physical Response Games of Grade Fourth of SDIT Anajah in the academic of year. 2012/2013". Yogyakarta: English Education Department Languages and Arts Faculty State University.
- Richards, J. C. & Rodgers, T. S. 1999. *Approaches and Method in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- . 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Rost, M. 2002. *Teaching and researching listening*. London: Longman.
- Sari, P.D. 2017. "Teaching Listening Skill Trough Total Physical Response Method at the First Grade Students' of SMP Negeri 22 Bandar Lampung". Bandar Lampung: Teacher Training and Education Faculty University.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Teaching English as a Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sever, S. 2004. *TürkÇeöğretimive ta öğrenme*. Ankara: An1.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Vandergrift, L. 2013. *Listening: Theory and Practice in Modern Foreign Language*

